

PENYULUHAN PENTINGNYA HYGINE DAN SANITASI DALAM MENCEGAH INFEKSI STH SERTA IDENTIFIKASI STH PADA KUKU WARGA DI KECAMATAN TRAGAH

Norma Farizah Fahmi*¹, Dwi Aprilia Anggraini²

^{1,2,3} Program studi Analis Kesehatan, STIKES Ngudia Husada Madura

*e-mail: rezaiei.cha@gmail.com¹, apirilangraini@gmail.com²

Abstract

Personal hygiene comes from the Greek, derived from the word 'personal' which means individual and 'hygiene' which means healthy. Personal hygiene is an action to maintain the cleanliness and health of a person for both physical and psychological well-being. Types of personal hygiene include skin, foot, hand and nail hygiene, hair care, oral and dental care, eye, ear and nose care. The purpose of personal hygiene care is to improve one's health status, maintain one's personal hygiene, improve personal hygiene that is lacking, prevent disease, increase one's self-confidence and create beauty. One disease that is quite closely related to personal hygiene is worms and fungal infections (mycosis).

In rural communities where the majority of the population work as farmers who are directly in close contact with the soil which is the breeding medium for STH, of course, personal hygiene is very necessary so that they are not easily infected with STH. Another thing that needs to be considered is the environmental conditions in the community in the village, namely the distance between the house and the stables for livestock such as cows which are very close together. The close distance between the house and the livestock cage also has the potential to transmit parasites if the livestock feces are not cleaned regularly.

Based on these conditions, it is necessary to conduct counseling on personal hygiene and environmental sanitation in the community as well as identify the presence of worm infection in nail samples in villagers which on this occasion will take place in Tragah District. There were 26 participants identified with STH infection and 14 participants not identified with STH infection

Keyword: Hygiene and sanitation, STH

Abstrak

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata 'personal' yang artinya perorangan dan 'higiene' berarti sehat. Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikisnya. Macam-macam higiene perorangan yaitu kebersihan kulit, kaki, tangan, dan kuku, perawatan rambut, perawatan rongga mulut dan gigi, perawatan mata, telinga dan hidung. Tujuan dari perawatan higiene perorangan adalah meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki higiene perorangan yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang dan menciptakan keindahan. Salah satu penyakit yang cukup erat kaitannya dengan personal hygiene adalah kecacingan dan infeksi jamur (mikosis).

Pada masyarakat pedesaan yang mana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani yang secara langsung kontak erat dengan tanah yang menjadi media berkembangbiaknya STH tentunya personal hygiene sangat diperlukan supaya tidak mudah terinfeksi STH. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kondisi lingkungan pada masyarakat di desa adalah jarak antara rumah tinggal dan kandang hewan ternak seperti sapi yang sangat berdekatan. Dekatnya jarak rumah dan kandang hewan ternak juga berpotensi untuk menularkan parasit jika feses hewan ternak tidak rajin dibersihkan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan di masyarakat serta identifikasi adanya infeksi kecacingan pada sampel kuku pada warga desa yang dalam kesempatan ini akan berlangsung di Kecamatan Tragah. Terdapat 26 peserta teridentifikasi infeksi STH dan 14 peserta tidak teridentifikasi infeksi STH

Kata kunci: Hygiene dan Sanitasi, STH

I. PENDAHULUAN

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata 'personal' yang artinya perorangan dan 'higiene' berarti sehat. Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikisnya. Macam-macam higiene perorangan yaitu kebersihan kulit, kaki, tangan, dan kuku, perawatan rambut, perawatan rongga mulut dan gigi, perawatan mata, telinga dan hidung. Tujuan dari perawatan higiene perorangan adalah meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki higiene perorangan yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang dan menciptakan keindahan. Salah satu penyakit yang cukup erat kaitannya dengan personal hygiene adalah kecacingan dan infeksi jamur (mikosis).

Penyakit kecacingan atau biasa disebut cacingan kurang mendapat perhatian yang cukup oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Salah satu jenis penyakit ini adalah penyakit kecacingan yang disebabkan oleh infeksi cacing kelompok *Soil Transmitted Helminths* (STH). *Soil Transmitted Helminths* adalah nematoda usus yang perkembangan embrionya pada tanah. Ada 3 jenis cacing STH di Indonesia yang sering menginfeksi manusia, yaitu Cacing Gelang (*Ascaris lumbricoides*), Cacing Cambuk (*Trichuris trichiura*) dan Cacing Tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*).

Pada masyarakat pedesaan yang mana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani yang secara langsung kontak erat dengan tanah yang menjadi media berkembangbiaknya STH tentunya personal hygiene sangat diperlukan supaya tidak mudah terinfeksi STH. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kondisi lingkungan pada masyarakat di desa adalah jarak antara rumah tinggal dan kandang hewan ternak seperti sapi yang sangat berdekatan. Dekatnya jarak rumah dan kandang hewan ternak juga berpotensi untuk menularkan parasit jika feses hewan ternak tidak rajin dibersihkan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan di masyarakat serta identifikasi adanya infeksi kecacingan pada sampel kuku pada warga desa yang dalam kesempatan ini akan berlangsung di Kecamatan Tragah

2. METODE

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan metode pelaksanaan solusi. Selanjutnya solusi yang sudah direncanakan akan ditawarkan pada mitra, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan

a. Penyuluhan

- 1) Deskripsi: Petugas akan melakukan penyuluhan tentang personal hygiene dan sanitasi lingkungan serta pengetahuan terkait beberapa penyakit yang berhubungan dengan personal hygiene.
- 2) Tujuan : Menumbuhkan pemahaman pada masyarakat terkait personal hygiene dan sanitasi lingkungan serta penyakit – penyakit yang berhubungan dengan itu.
- 3) Sasaran : Warga Kecamatan Tragah
- 4) Indikator : Personal hygiene dan sanitasi lingkungan masyarakat di Kecamatan Tragah meningkat.

b. Identifikasi STH

- 1) Deskripsi : Petugas akan melakukan identifikasi telur cacing STH pada kuku warga kecamatan Tragah dengan metode flotasi NaCl Jenuh.
- 2) Tujuan : Mengetahui jumlah warga Tragah yang terinfeksi STH
- 3) Sasaran : Warga Kecamatan Tragah
- 4) Indikator : Warga telah mengetahui hasil identifikasi STH terhadap dirinya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini diikuti oleh 40 peserta dari kecamatan tragah



Berdasarkan hasil pemeriksaan adanya telur atau larva cacing pada kuku masyarakat di kecamatan tragah didapatkan hasil sebagai berikut :

HASIL PEMERIKSAAN	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
Ditemukan telur / larva cacing STH	26	65
Tidak ditemukan telur / larva cacing STH	14	35
JUMLAH	40	100

Pembahasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap kuku tangan masyarakat tragah didapatkan 26 orang dari 40 responden atau sebanyak 65 persen ditemukan adanya larva atau telur cacing STH pada kuku tangannya. Diketahui bahwa rata-rata profesi masyarakat di tragah adalah seorang petani dan mereka memiliki hewan ternak seperti sapi dan kambing. Kurangnya pengetahuan dan perhatian mereka terhadap personal hygiene saat melakukan aktifitas bertani atau saat membersihkan kotoran ternak menjadi pemicu adanya infeksi STH pada masyarakat. Didapatkan masyarakat tragah tidak

menggunakan alas kaki ataupun sarung tangan saat bertani dan beternak sehingga sangat mudah bagi STH untuk menginfeksi.

Pada masyarakat pedesaan yang mana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani yang secara langsung kontak erat dengan tanah yang menjadi media berkembangbiaknya STH tentunya personal hygiene sangat diperlukan supaya tidak mudah terinfeksi STH. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kondisi lingkungan pada masyarakat di desa adalah jarak antara rumah tinggal dan kandang hewan ternak seperti sapi yang sangat berdekatan. Dekatnya jarak rumah dan kandang hewan ternak juga berpotensi untuk menularkan parasit jika feses hewan ternak tidak rajin dibersihkan.

Terselenggaranya kegiatan penyuluhan tentang hygiene dan sanitasi sekaligus dengan pemeriksaan infeksi STH gratis dapat memberkan pengetahuan dan wawasan serta dapat merubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat desa untuk dapat lebih menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

4. KESIMPULAN

- a. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh 40 peserta
- b. Terdapat 26 peserta teridentifikasi infeksi STH dan 14 peserta tidak teridentifikasi infeksi STH

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti dkk. (2018) *Infeksi Cacing (Penyakit Kecacingan)*, BBTKL PPM. Yogyakarta: Jurnal Media Informasi Kegiatan, Volume 9.
- Rianda. (2019). *Pengetahuan dan Tindakan Personal Hygiene Pemunlung Sampah*, Jurnal Kesehatan, Volume V, Nomor 2, Oktober 2014, hlm 162-166
- Safar R. (2017). *Parasitologi Kedokteran: Protozoologi, Entomologi, dan Helminologi*. Y rama Widya : Bandung.
- Simanjuntak, Lisnawaty. (2019). *Sanitasi, Hygiene, dan Keselamatan Kerja*. Direktorat Pembinaan SMK.